

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengenai hasil penelitian yang sudah dijelaskan terkait Bentuk Interaksionisme Simbolik Pada Budaya Baru Pasca Relokasi Rusunawa Pesakih dengan menggunakan perspektif Interaksionisme Simbolik Blumer terdapat beberapa pembahasan yang menjadi kesimpulan, yaitu interaksi pada masyarakat Kedaung Kali Angke yang pada saat ini tinggal di Rusunawa Pesakih dibangun oleh lima konsep yaitu konsep diri, konsep perbuatan, konsep objek, konsep interaksi sosial, dan konsep tindakan bersama yang kemudian menciptakan budaya baru pasca relokasi Rusunawa Pesakih.

Pada interaksi menggunakan ember, masyarakat Kedaung Kali Angke menyadari bahwa ada perbedaan antara kehidupan mereka di Rusunawa dengan tempat tinggal mereka terdahulu sehingga mengkonstruksi makna pada ember. Masyarakat Kedaung Kali Angke yang pada saat ini menjadi penghuni Rusunawa telah mengubah makna ember dari sekadar tempat untuk menampung air menjadi sarana dalam berinteraksi dan bertransaksi. Pada peraturan yang diberlakukan di Rusunawa melihat bahwa lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi pada konsep diri dan perilaku seseorang. Peraturan ini memiliki makna yang krusial dimana masyarakat Kedaung Kali Angke tidak lagi bebas dan memiliki keteraturan sosial (social order). Selanjutnya, pada acara makan-makan yang disisipkan pada acara arisan, masyarakat Kedaung Kali Angke mengenal tradisi arisan sebagai bagian dari identitas budayanya sebelum pindah ke tempat tinggalnya sekarang.

Karena perubahan situasi, individu juga mempunyai kendali atas diri mereka sendiri dalam melakukan perbuatan. Pasca masyarakat Kedaung Kali Angke di relokasi ke Rusunawa Pesakih mereka menyisipkan acara makan-makan dalam acara arisan dikarenakan adanya lahan yang memadai sekaligus untuk menjadi ajang silaturahmi. Pada tradisi takziah yang dilakukan di mesjid, masyarakat Kedaung Kali Angke menyadari akan status baru dan peran sosialnya dalam tradisi takziah. Masyarakat berinteraksi dengan dirinya sendiri dalam memikirkan dan merencanakan cara-cara untuk melakukan takziah, dikarenakan situasi dan kondisi saat ini berbeda dengan sebelumnya. Dan terakhir pada penggunaan “Kartu Rumah Susun” masyarakat Kedaung Kali Angke menyadari terdapat status dan peran baru setelah mereka di relokasi. masyarakat beradaptasi dengan keadaan dan menanggapi perubahan sehingga mempengaruhi cara mereka memakai “Kartu Rumah Susun” dan mendapatkan manfaat dari penggunaan kartu tersebut.

Dari beberapa temuan interaksi simbolik di atas muncul budaya-budaya baru pasca relokasi Rusunawa Pesakih yaitu terdapat cara berpikir yang lebih kreatif, kontrol sosial sebagai norma dan nilai budaya baru, nilai tradisi baru, solidaritas sosial sebagai nilai budaya baru dan norma serta cara berpikir sebagai budaya baru di Rusunawa

Adapun faktor pendorong dan penghambat terjadinya interaksionisme simbolik pada budaya baru pasca relokasi Rusunawa Pesakih, yaitu adanya faktor pendorong kesepakatan sosial, nilai dan etika, serta sosialisasi. Kemudian penghambat penghambat terjadinya interaksionisme simbolik pada budaya baru

pasca relokasi Rusunawa Pesakih yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap simbol

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian mengenai Bentuk Interaksionisme Simbolik Pada Budaya Baru Pasca Relokasi Rusunawa Pesakih, peneliti menyarankan beberapa hal yang berhubungan dengan hasil penelitian antara lain:

5.2.1 Saran Akademik

Bagi akademisi dan peneliti lainnya dimasa mendatang dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang bentuk interaksionisme simbolik pada budaya baru pasca relokasi Rusunawa Pesakih. hal ini ditujukan supaya penelitian selanjutnya dapat menemukan temuan yang lebih banyak lagi di lapangan

5.2.2 Saran Praktis

Untuk memperluas pengetahuan mengenai bentuk interaksionisme simbolik pada budaya baru pasca relokasi Rusunawa Pesakih supaya dapat ikut berkontribusi terkait hal ini yang dapat memberi ilmu pengetahuan yang lebih dan dapat mengedukasi masyarakat untuk lebih mengetahui bahwa relokasi masyarakat ke Rusunawa dapat merubah pola interaksi sosial dan menciptakan budaya baru.